

PENTINGNYA PARENTING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PERANNYA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH

Laili Fauziyah¹, Fazrina Chandra², Muhammad Sandi Paramuja³, Mukhammad Khijzul Fajri⁴, jamaludin⁵, Putri Rahmayanti⁶, Sari Putri Pertiwi, S.E., M.AK⁷

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa,

²Pendidikan Bahasa Inggris, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa,

³Sistem Informasi, fakultas ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa,

⁴Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa,

⁵Ekonomi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa,

⁶Psikologi, Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa,

⁷S1 Ekonomi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang–Jakarta Km. 03 No. 1B, Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia

lailyfauziyah50@gmail.com¹, fazrinachandra@gmail.com², sandiprmj@gmail.com³,
mkhijzulfajri@gmail.com⁴, auraketod@gmail.com⁵, putrirahna9245@gmail.com⁶,
puput.sariputriPERTIWI@gmail.com⁷

Abstract

The role of parents in supporting children's educational success is an important factor in creating a quality, safe, and child-friendly educational environment. Families have a strategic responsibility in providing guidance, motivation, protection, and fulfilling children's rights throughout their growth and development process. However, challenges remain, including limited parental understanding regarding their roles and responsibilities in supporting children's education and the importance of implementing child protection-oriented parenting practices. This community service program aims to improve parents' understanding and awareness of their role as school partners in supporting children's educational success through a school-family partnership program.

This program was conducted through a collaborative initiative involving the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) of Serang Regency, Bina Bangsa University, and a student working group. The implementation methods included educational sessions, socialization activities, interactive discussions, and parental mentoring. The educational materials were delivered by the Chairperson of the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) of Serang Regency, focusing on the importance of parents' roles in child protection, the fulfillment of children's rights, prevention of violence against children, and the development of positive communication between parents and children. Furthermore, participants were provided with an understanding of the importance of synergy between families and schools in creating an educational environment that supports children's academic development and character building.

The results of the program indicate an improvement in parents' understanding of the strategic role of families in supporting children's education and increased awareness of the importance of active parental involvement in educational processes and child protection efforts. This partnership program contributes positively to strengthening collaboration among child protection institutions, higher education institutions, students, schools, and families as a collective effort to achieve quality, safe, and sustainable child education.

Keywords: *parental involvement, school partnership, child protection, KPAI Serang Regency, community service program*

Abstrak

Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, aman, dan ramah anak. Keluarga memiliki

tanggung jawab strategis dalam memberikan pendampingan, motivasi, perlindungan, serta pemenuhan hak anak dalam proses tumbuh kembangnya. Namun, masih terdapat tantangan berupa rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung pendidikan anak serta pentingnya penerapan pola pengasuhan yang berperspektif perlindungan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai perannya sebagai mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak melalui program kemitraan sekolah dan keluarga.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kabupaten Serang, Universitas Bina Bangsa, dan kelompok kerja mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi, sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan kepada orang tua. Materi edukasi disampaikan oleh Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Kabupaten Serang yang membahas pentingnya peran orang tua dalam perlindungan anak, pemenuhan hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, serta membangun komunikasi positif antara orang tua dan anak. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter anak.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran strategis keluarga dalam mendukung pendidikan anak serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan dan perlindungan anak. Program kemitraan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kolaborasi antara lembaga perlindungan anak, perguruan tinggi, mahasiswa, sekolah, dan keluarga sebagai upaya bersama dalam mewujudkan pendidikan anak yang berkualitas, aman, dan berkelanjutan.

Kata kunci: peran orang tua, kemitraan sekolah, perlindungan anak, KPAI Kabupaten Serang, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Sebagai unit sosial terdekat dengan anak, keluarga mempunyai kontribusi krusial dalam memberikan pendampingan, perhatian, motivasi, dan dukungan terhadap proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pendampingan belajar, komunikasi dengan anak dan guru, kegiatan proses belajar di area keluarga, serta keikutsertaan dalam berbagai aktivitas Pendidikan [1]. Penelitian pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan adanya partisipasi orang tua menunjukkan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada Proses penyelesaian tugas sekolah anak. Orang tua juga dapat terlibat melalui pengasuhan, komunikasi, penciptaan lingkungan belajar di rumah, kehadiran dalam kegiatan sekolah, pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan masyarakat [1]. Penelitian mengenai sharing session pada pendidikan anak juga menunjukkan bahwa komunikasi sinergi wali murid serta pendidik dapat mendorong partisipasi orang tua dalam berbagai bentuk, termasuk pendampingan belajar dan penciptaan lingkungan belajar di rumah [2]. Oleh karena itu, pemahaman orang tua

mengenai peran dan bentuk keterlibatannya perlu diperkuat agar dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan anak.

Dalam pelaksanaannya, keterlibatan orang tua dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga, seperti kesibukan, keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, jumlah anak, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan Masyarakat [3]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki keadaan yang berbeda sehingga kegiatan yang ditujukan kepada orang tua perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi mereka. Sinergi yang terjalin antara wali murid dan lembaga pendidikan pun diperlukan karena keduanya merupakan bagian dari lingkungan pendidikan anak [4]

Program parenting menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkuat keterlibatan orang tua. Program parenting melalui kelas pertemuan orang tua dapat memberikan ruang bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan dan memahami perannya dalam pendidikan serta pengasuhan anak [5]. Penelitian mengenai program parenting di TK juga menunjukkan bahwa pelaksanaan parenting dapat dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sehingga kegiatan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi [6].

Selain pendidikan, Setiap orang tua memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Pola asuh dalam keluarga dapat berhubungan dengan pembentukan karakter anak melalui kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [7]. Oleh karena itu, orang tua perlu memperoleh pemahaman mengenai pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Psikoedukasi positive parenting juga dapat digunakan bertujuan membekali orang tua dengan pemahaman mengenai fase perkembangan anak, pola komunikasi positif, serta strategi pengasuhan [8]. Berbagai kegiatan pengabdian di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi parenting dapat dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, refleksi, dan kegiatan interaktif. Program parenting education dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan pendampingan anak [9]. Kegiatan pendampingan parenting lainnya juga menunjukkan bahwa program parenting dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan pendidikan anak [10]. Penelitian mengenai efektivitas program parenting juga menunjukkan bahwa program yang dirancang secara sistematis dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola pengasuhan.

Penguatan pengasuhan positif menjadi penting karena orang tua tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai cara mendidik anak, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai cara merespons perilaku anak secara tepat. Kegiatan positive parenting yang dilaksanakan melalui psikoedukasi dan latihan kepada orang tua Mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap pola pengasuhan positif mengalami peningkatan [11]. Kegiatan parenting lainnya juga menggunakan metode ceramah, diskusi, refleksi, analisis kasus, dan role play untuk membantu orang tua memahami penerapan pengasuhan positif dalam kehidupan sehari-hari [12]. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai parenting, tetapi juga menjadi ruang bagi orang tua untuk bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman dalam mendampingi anak. Kegiatan parenting dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman mengenai peran keluarga dalam pendidikan, pengasuhan positif, komunikasi antara orang tua dan anak, serta hubungan antara keluarga dan sekolah [13]

Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program parenting dengan melibatkan Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang, Universitas Bina Bangsa, mahasiswa, pihak sekolah, dan orang tua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai peran dalam pendidikan anak, pengasuhan, perlindungan dan pemenuhan hak anak, pencegahan kekerasan, komunikasi positif, serta pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah. Kegiatan diharapkan memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman orang tua dalam mendampingi dan melindungi anak serta terbentuknya hubungan yang lebih komunikatif dan kolaboratif antara keluarga dan sekolah.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode edukatif dan partisipatif diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi mengenai parenting, selain itu, orang tua pun diberi akses untuk berkonsultasi, berdiskusi secara interaktif, dan menyampaikan dinamika pengalaman yang dihadapi, dan menghubungkan materi dengan kondisi pengasuhan sehari-hari. Pendekatan edukasi parenting melalui penyampaian materi dan kegiatan interaktif telah digunakan dalam beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat [11]. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan narasumber dari Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang, pihak sekolah, mahasiswa sebagai pelaksana, dan orang tua siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, edukasi dan sosialisasi, tanya jawab dan diskusi interaktif, refleksi, serta evaluasi. Tahapan tersebut disusun berdasarkan karakteristik kegiatan parenting yang memerlukan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut [14]. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa pelaksana, pihak sekolah, dan narasumber. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan waktu dan tempat, penentuan peserta, pembagian tugas, serta penyusunan materi. Materi disesuaikan dengan tujuan kegiatan dan kebutuhan pihak keluarga, meliputi fungsi dan partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan, pengasuhan, komunikasi positif, perlindungan anak, pencegahan kekerasan, serta sinergi antara keluarga dan sekolah. Penyusunan kegiatan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta penting karena keterlibatan orang tua dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan [3]. Tahap edukasi

dan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah atau penyampaian materi secara langsung oleh narasumber. Pengolahan materi disajikan dengan penjelasan yang aplikatif dan gampang dimengerti, serta diarahkan pada peran Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi edukasi buah hati, yaitu membangun komunikasi positif dan menghadirkan perlindungan, memenuhi hak anak, dan mencegah kekerasan. Metode penyampaian materi secara langsung juga digunakan dalam kegiatan parenting education bertujuan membekali orang tua dengan pengetahuan mengenai sistem pengasuhan anak dan pendampingan anak [10].

Setelah penyampaian materi, kegiatan berikutnya diisi dengan ruang diskusi interaktif serta tanya jawab, di mana para audiens disediakannya akses untuk berkonsultasi, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman dalam mendampingi anak. Diskusi diarahkan pada permasalahan yang berhubungan dengan interaksi antara pihak keluarga dan buah hati, pendampingan belajar, pengasuhan, pemberian batasan, perlindungan anak, serta komunikasi dengan sekolah. Kegiatan sharing session juga menunjukkan bahwa komunikasi dan pertukaran pengalaman dapat menjadi bagian bernilai strategis demi mengoptimalkan interaksi dan partisipasi wali murid dalam mendampingi studi anak [2]. Tahap refleksi dilakukan dengan mengajak peserta menghubungkan materi yang telah diberikan dengan pengalaman pengasuhan sehari-hari. Peserta diarahkan untuk mengenali bentuk peran yang dapat dilakukan dalam mendukung pendidikan, pengasuhan, komunikasi, dan perlindungan anak. Refleksi dapat dilakukan melalui pertanyaan sederhana dan tanggapan peserta. Metode refleksi dan kegiatan interaktif juga digunakan dalam program positive parenting untuk membantu peserta memahami penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari [12].

Proses evaluasi program dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Berbagai data diperoleh melalui metode observasi atas keterlibatan peserta, pertanyaan yang diajukan, tanggapan selama diskusi, serta hasil refleksi. Data dianalisis dengan mengelompokkan respons peserta berdasarkan aspek pemahaman mengenai peran orang tua, pengasuhan, komunikasi dengan anak, perlindungan anak, pendampingan pendidikan, dan kerja sama keluarga dengan sekolah. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan respons peserta berdasarkan proses kegiatan yang berlangsung. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi juga digunakan dalam penelitian mengenai program parenting [6]. Karena Pelaksanaan kegiatan tidak melibatkannya

pengujian pre-test dan post-test maupun skala Likert, tingkat keberhasilan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan pemahaman. Indikator keberhasilan dilihat dari keaktifan peserta mengikuti kegiatan, keterlibatan dalam tanya jawab dan diskusi, relevansi pertanyaan yang disampaikan, serta kemampuan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman pengasuhan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

tahap	metode	kegiatan	indikator
persiapan	Koordinasi	Koordinasi dengan sekolah dan narasumber serta penyusunan materi	Teknis dan materi siap
edukasi	ceramah	Penyampaian materi parenting	Peserta memperoleh informasi
sosialisasi	Penyampaian informasi	Penguatan materi Pendidikan dan perlindungan anak	Peserta memahami materi
diskusi	Tanya jawab dan diskusi	Pertanyaan, tanggapan, dan berbagi pengalaman	Terjadi interaksi dua arah
refleksi	refleksi	Menghubungkan materi dengan pengalaman pengasuhan	Peserta mampu menyebutkan peran yang dapat dilakukan
evaluasi	Observasi dan analisis deskriptif	Mengamati respon dan keterlibatan peserta	Teridentifikasi respon peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan parenting yang melibatkan orang tua siswa, pihak sekolah, mahasiswa, dan narasumber dari Komnas diawali dengan penyampaian materi mengenai peran orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Materi tidak hanya berfokus pada pendampingan belajar, tetapi juga mencakup komunikasi positif, pengasuhan, perlindungan anak, pencegahan kekerasan, serta hubungan keluarga dan sekolah.

Perlindungan Anak Kabupaten Serang. Kegiatan Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik program parenting yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendidikan dan pengasuhan anak [5], [14]. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Dokumentasi penulis, 2026

Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Parenting “Peran Orang Tua di Sekolah”

Selama penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan dan memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan. Setelah sesi materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman berkaitan dengan cara mendampingi anak, berkomunikasi dengan anak, memberikan batasan, dan menghadapi situasi dalam pengasuhan. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hasil tersebut memperkuat temuan pada riset sebelumnya mengenai sharing session yang menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru dapat mendorong berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan [2].

Materi mengenai peran orang tua dalam pendidikan menjadi salah satu bagian utama dalam kegiatan. Orang tua diarahkan untuk memahami bahwa keterlibatan dalam pendidikan tidak hanya dilakukan dengan membantu anak mengerjakan tugas, tetapi juga melalui pemberian perhatian, motivasi, pendampingan belajar, penciptaan lingkungan belajar di rumah, dan komunikasi dengan guru. Penelitian mengenai keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan tersebut dapat memberikan dukungan terhadap proses pendidikan anak [1]. Penelitian pada siswa

sekolah dasar juga menunjukkan adanya hubungan antara kontribusi orang tua dan capaian belajar siswa [15].

Penguatan peran orang tua perlu mempertimbangkan kondisi keluarga. Kesibukan, kondisi ekonomi, jumlah anak, dan lingkungan sosial dapat menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan [3]. Oleh karena itu, kegiatan parenting tidak hanya memberikan informasi mengenai peran ideal orang tua, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk membahas kondisi yang mereka hadapi. Pendekatan tersebut penting agar pengetahuan yang diberikan dapat lebih mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi mengenai pengasuhan positif juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memberikan perhatian, membangun komunikasi yang baik, dan menerapkan batasan kepada anak dengan cara yang mendukung perkembangan mereka. Psikoedukasi positive parenting sebelumnya telah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai tugas perkembangan anak, kemandirian, komunikasi positif, dan strategi pengasuhan. Kegiatan positive parenting lainnya juga menunjukkan bahwa edukasi dapat digunakan untuk membantu orang tua mengenali pola asuh yang lebih konstruktif [11].

Perlindungan anak menjadi salah satu materi yang ditekankan dalam kegiatan. Orang tua diarahkan untuk memahami pentingnya menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman dan menghindari tindakan yang dapat merugikan anak. Pencegahan kekerasan juga berkaitan dengan cara orang tua memberikan batasan dan merespons perilaku anak. Pemahaman tersebut relevan dengan penelitian mengenai pola asuh keluarga yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan dapat berkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan karakter anak [7].

Komunikasi positif antara orang tua dan anak juga menjadi bagian yang mendapat perhatian. Orang tua diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pengalaman dan kesulitan, mendengarkan sebelum memberikan respons, serta memberikan dukungan ketika anak menghadapi masalah. Komunikasi tersebut dapat membantu orang tua memahami kebutuhan anak. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi juga merupakan salah satu bentuk keterlibatan keluarga dalam pendidikan [2].

Selain komunikasi dalam keluarga, kegiatan menekankan pentingnya komunikasi antara keluarga dan sekolah. Orang tua memiliki informasi mengenai kebiasaan dan kondisi anak di rumah, sedangkan guru memiliki informasi mengenai perkembangan anak selama proses pembelajaran. Pertukaran informasi antara kedua pihak dapat membantu memberikan dukungan yang lebih konsisten kepada anak. Orang tua dan sekolah dapat dipandang sebagai mitra yang memiliki tujuan bersama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak [4]. Program pertemuan orang tua juga dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan [5].

Kegiatan parenting juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh pemahaman mengenai pengasuhan melalui penyampaian materi dan interaksi langsung. Program parenting education yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penyampaian materi mengenai pola asuh dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendampingan fisik dan psikologis anak [9]. Pendampingan program parenting juga dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman orang tua mengenai pola asuh dalam keluarga [10].

Pelaksanaan kegiatan yang disertai dengan diskusi dan refleksi memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyampaikan pengalaman. Kegiatan positive parenting yang menggunakan metode ceramah, diskusi, refleksi, analisis kasus, dan role play menunjukkan bahwa metode yang interaktif dapat digunakan untuk membantu peserta memahami penerapan pengasuhan positif [12]. Sementara itu, penelitian mengenai program parenting menunjukkan bahwa pelaksanaan program secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dapat menjadi bagian penting dalam pengelolaan kegiatan parenting [6].

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, respons peserta terlihat melalui perhatian terhadap materi, pertanyaan yang disampaikan, tanggapan dalam diskusi, serta keterlibatan dalam proses refleksi. Respons tersebut menjadi indikator deskriptif bahwa peserta mengikuti proses edukasi dan memperoleh kesempatan untuk memperdalam materi melalui interaksi dengan narasumber. Kegiatan parenting sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk memperoleh informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai pengasuhan [14], [13].

Namun, hasil kegiatan perlu dipahami secara proporsional. Kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test, skala Likert, atau pengukuran kuantitatif lainnya. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan pemahaman. Capaian kegiatan dibatasi pada respons, partisipasi, dan pemahaman yang terlihat selama proses edukasi, diskusi, dan refleksi. Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dikembangkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sehingga perubahan pemahaman peserta dapat diukur secara lebih objektif.

Secara keseluruhan, kegiatan parenting memberikan ruang edukasi dan komunikasi bagi orang tua mengenai peran keluarga dalam pendidikan, pengasuhan positif, perlindungan anak, komunikasi dengan anak, dan hubungan dengan sekolah. Kegiatan menunjukkan adanya partisipasi peserta dalam penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, dan refleksi. Meskipun belum dilakukan pengukuran kuantitatif, kegiatan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat pemahaman orang tua dan hubungan antara keluarga dengan sekolah. Kegiatan lanjutan secara berkala diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program parenting memberikan ruang edukasi dan komunikasi bagi orang tua dalam memahami peran keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, dan refleksi membahas beberapa aspek penting, yaitu pendampingan pendidikan, komunikasi positif, pengasuhan, perlindungan dan pemenuhan hak anak, pencegahan kekerasan, serta sinergi antara keluarga dan sekolah. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan melalui perhatian terhadap materi, pertanyaan, tanggapan, dan diskusi mengenai pengalaman dalam mendampingi anak.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi parenting dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan dan perlindungan anak. Kolaborasi antara lembaga perlindungan anak, perguruan tinggi, mahasiswa, sekolah, dan orang tua juga memberikan dukungan dalam menciptakan pemahaman bersama mengenai kepentingan dan kebutuhan anak.

Namun, karena kegiatan belum menggunakan pre-test dan post-test atau instrumen pengukuran kuantitatif, peningkatan pemahaman peserta belum dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau nilai statistik. Oleh karena itu, kegiatan parenting selanjutnya disarankan dilakukan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan instrumen evaluasi agar perubahan pemahaman serta penerapan pengetahuan oleh orang tua dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa, Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang, pihak sekolah, para orang tua siswa, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu sehingga kegiatan parenting dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendukung pendidikan, pengasuhan, serta perlindungan anak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] L. Widaningtyas, "Case Study of Parental Involvement in PAUD Program in TK IPPA Nurul Haq," *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 9, no. 2, pp. 175–190, 2022, doi: 10.21831/jppm.v9i2.32695.
- [2] R. N. Yusuf and D. N. Qomariah, "Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 12, pp. 10584–10596, 2023, doi: 10.54371/jip.v6i12.3274.
- [3] D. Tiara, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Pendatang Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya," *ePrints - UNY (Yogyakarta State Univ.)*, vol. 7, no. 01, pp. 219–230, 2023.
- [4] T. W. K. Khusniyah, Puji Yanti Fauziyah, and Ali Mustadi, "Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan," *Prog. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 193–199, 2023, doi: 10.29303/prospek.v4i3.447.
- [5] Y. F. P. Lucia Seftiana Utami, Febi Purwanti, Mutiara Fajar, "Program Parenting: Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) dan Keterlibatan Orang Tua dalam Kelompok atau Kelas Anak (KOK)," *J. Ilm. multidisiplin*, vol. 1, no. 7, 2022.
- [6] W. Irania, "Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibun," *J. Ris. Pendidik. Guru Paud*, vol. 1, no. 2, pp. 130–134, 2022, doi: 10.29313/jrpgp.v1i2.535.
- [7] A. R. Saputra and D. H. Samosir, "Analisis Pola Asuh Keluarga dalam Menunjang Pendidikan Karakter Anak Selama Pandemi," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 14, no. 2, pp. 122–129, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/54341>
- [8] N. Awan and R. Butterworth, "Positive parenting," *Community Pract.*, vol. 90, no. 4, pp. 38–40, 2017, doi: 10.4324/9781315678702-8.
- [9] A. B. Santosa, W. Nugroho, and W. Nurmalsari, "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 5, pp. 3818–3828, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10271.
- [10] Winda Eprilia et al., "Pendampingan Program Parenting Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin," *J. Pelayanan dan Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 56–66, 2023, doi: 10.55606/jppmi.v2i2.370.
- [11] T. Sugiarti, P. Parwoto, A. S. W. Asti, N. J. Sidiq, and M. S. Wahyuni, "PKM Positif Parenting untuk Memahami dan Merespon Perilaku Anak di TK Tarangati Kabupaten Takalar," *Ininnawa J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 264–273, 2024, doi: 10.26858/ininnawa.v2i2.5588.
- [12] M. A. Afi, C. Chotimah, and S. A. Sari, "Parenting Education (Positive Parenting Untuk Buah Hati Tercinta Di Era Digital)," *Jumat Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 269–272, 2025, doi: 10.32764/abdimaspen.v6i2.4054.

- [13] dkk Rahmah, "Di tk negeri pembina kota tasikmalaya," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 133–146, 2023.
- [14] Y. Nuraeni, Z. R. Adhitya, M. F. Rizky, and H. Y. Muslihin, "Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 105–120, 2023, doi: 10.19109/ra.v7i2.17367.
- [15] A. M. Tabela Eliyanti, Teguh Prasetyo, "Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Pengajaran Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2023.